

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut laporan organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO2018), permasalahan gizi dapat ditunjukkan dengan besarnya angka kejadian gizi buruk yang menunjukkan kesehatan masyarakat Indonesia terendah di ASEAN, dan menduduki peringkat ke 142 dari 170 negara . (Mirania & Louis, 2021). WHO 2018 menyatakan pada tahun 2017 di dunia sekitar 7,5% atau 50,5 juta balita mengalami gizi kurang yang berdampak gagal tumbuh kembang (Sari et al., 2022).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4% (Alpin, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Rabu (25/1) dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022.

Data di atas menunjukkan bahwa persentase status gizi buruk dan gizi kurang dari tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Walaupun mengalami penurunan dari 19,6% menjadi 17,7% pada tahun 2018, namun angka tersebut belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang secara nasional harus diturunkan untuk mencapai standar Sustainable Development Goals (SDG's) tahun 2019 dengan hasil akhir yaitu sebesar 17% (Mirania & ddk, 2021).

Berdasarkan hasil operasi timbang yang dilakukan di puskesmas Oesapa pada bulan Agustus 2023 di dapatkan hasil sebagai berikut, jumlah balita 0-59 secara keseluruhan sebanyak 4329 di mana balita dengan status gizi kurang (BB/U) sebanyak 727 balita dengan presentase 16,79% Balita dengan status gizi pendek (TB/U) sebanyak 570 Balita dengan presentase 13,16% Balita dengan status gizi sangat pendek (TB/U) sebanyak 225 Balita

dengan presentase 5,19% Balita dengan status gizi kurang (BB/TB) sebanyak 533 dengan presentase 12,31%

Berdasarkan data tersebut balita gizi kurang di kelurahan Oesapa dengan jumlah 264 balita dengan presentase 6,9%, balita dengan jumlah presentase terbanyak kedua terdapat pada kelurahan lasiana dengan jumlah 192 dengan presentase 4,43%, balita dengan jumlah presentase terbanyak ketiga terdapat pada kelurahan Oesapa Barat dengan jumlah 137 dengan presentase 3,16%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut ” Apakah ada Hubungan Pendapatan Keluarga Dan Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada Balita 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kecamatan Kelapa Lima?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pendapatan Keluarga Dan Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada Balita 6-24 Bulan Di Wilyah Kerja Puskesmas Oesapa Kecamatan Kelapa Lima

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah Pendapatan keluarga di Puskesmas Oesapa
- b. Mengetahui pemberian MP-ASI di Puskesmas Oesapa
- c. Mengetahui Status Gizi Balita di Puskesmas Oesapa
- d. Menganalisis hubungan pendepatan keluarga dan pemberiam MP-ASI

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian terkait hubungan pendapatan keluarga dan pemberian MP-ASI sehingga dapat diaplikasikan di masa mendatang baik oleh penulis maupun masyarakat.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini bisah menambah informasi bagi pihak puskesmas yang dapat dijadikan bahan bacaan dan acuan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian selanjutnya

3. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan tambahan informasi kepada institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa sebagai acuan penelitian yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Maulida et al., 2023)	Hubungan Tingkat Pendapatan ,Pola Asuh,Riwayat Penyakit Infeksi Dan Status Imunisasi Dasar dengan Kejadian Wasting pada balita	1. Sama-sama meneliti tentang Pendapatan	1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang wasting hsedangkan penelitan ini meneliti tentang status gizi 2. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel 12-59 bulanSedangkan penelitian ini menggunakan sampel 6-24 bulan
2	(Mirania , 2021)	Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan	1. Jenis penelitian yang di teliti penelitian sebelumnya dan saat ini adalah metode cross-sectional	1. Peneliti sebelumnya meleniti tentang pemberian makanan pendamping asi sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang Pendapatan keluarga dan pemberian MP-ASI
3	(Ria, 2020)	Hubungan Pendapatan keluarga dengan status gizi balita di desa tambang wilayah kerja puskesmas tambang kabupaten kampar tahun 2019	1. Sama-sama meneliti tentang Pendapatan keluarga dengan status gizi 2. Sama-sama menggunakan uji chi-square	1. Peneliti sebelumnya meneliti Pendapatan keluarga dengan status gizi balita sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang Pendapatan keluarga dan pemberian MP-ASI

